



ANALISIS PENGARUH SIZE, ROA, FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014

Rheza Oktaviana, Muhammad Syaichu¹
Email : rhezaoktaviana@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Size, Return On Asset (ROA), Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) to Capital Adequacy Ratio (CAR). Case study on Indonesian Islamic banks in 2010-2014.

The number of sample used in this research were 11 banks. Secondary data were obtained from financial statements can be downloaded from the official website of each bank and the official website of Bank Indonesia covering the period of 2010 until the end of 2014. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis where previously performed classical assumption that includes Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorellation Test, and Heteroskedastisitas Test with a significance level of 5%.

The study found that Financing to Deposits Ratio (FDR) is positively significant influenced to Capital Adequacy Ratio (CAR). Meanwhile, Size and Non Performing Financing (NPF) are significant but negatively influenced to the Capital Adequacy Ratio (CAR). On the other hand, Return On Assets (ROA) and Operating Expenses Operating Income (BOPO) have no significant effect on capital adequacy of Indonesian Islamic bank. Based on the coefficient determination, variable Size, Return On Asset (ROA), Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) have 64,3% effect against Capital Adequacy Ratio (CAR). While the remaining 35,7% is influenced by other variables that are not used in this study.

Keywords: Size, Return On Asset (ROA), Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) and Capital Adequacy Ratio (CAR).

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini tidak dapat terlepas dari peranan sebuah bank. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dan dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat terlihat saat menurunnya penyaluran kredit karena perbankan berhati-hati dalam menyalurkan kredit maka pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan. Terwujudnya peranan bank serta pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dipupuk dari kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai calon pengguna jasa bank.

Berdasarkan kegiatan operasionalnya, bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank syariah

¹Corresponding author

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia menerapkan dua sistem yang lebih dikenal dengan *dual banking system*, dimana terselenggaranya dua sistem perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah secara berdampingan. Dengan menganut dua sistem ini, diharapkan bank syariah dan bank konvensional secara bersama-sama dapat meningkatkan pembiayaan bagi sektor riil.

Beberapa tahun terakhir, lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Sebelumnya, perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami kendala karena bank syariah muncul saat perkembangan dan praktik-praktik perbankan konvensional yang telah mengakar dalam kehidupan di masyarakat. Namun, karena perbankan syariah di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga), maka kemudian diharapkan masyarakat akan percaya terhadap lembaga bank syariah yang menganut prinsip-prinsip Islam.

Penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dilakukan dengan memperhitungkan faktor *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity risk market* (CAMELS) melalui pendekatan kuantitatif dan atau kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen. Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah diatur dalam ketentuan Surat Edaran No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, yang mengatur tentang tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko atau dapat juga diukur dengan membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, seperti giro, deposito dan tabungan. Aspek permodalan pada bank syariah telah diatur oleh Bank Indonesia. Bank syariah wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko, yaitu risiko pasar dan risiko penyaluran dana.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kegiatan operasional perbankan yang tertuang pada kinerja keuangannya. Sebagai indikator kesehatan, kinerja keuangan dapat dilihat secara nyata melalui rasio keuangan perbankan tersebut. Faktor eksternal berkaitan dengan indikator moneter yang dapat berupa nilai tukar dan juga inflasi, selain itu kebijakan fiskal juga perlu diperhatikan sebagai pengaruh luar dalam perbankan.

Menurut Fitriyani (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan menurut Bateni (2014) faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank di Iran adalah *Size*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Risk Asset Ratio* (RAR) dan *Equity Ratio* (EQR),

Pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengaruh *Size*, *Return On Asset* (ROA), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah Indonesia. Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen adalah karena variabel CAR ini sangat penting dalam menilai tingkat kesehatan pada bank, sedangkan variabel independen yang dipilih *Size*, ROA, FDR, NPF, dan BOPO karena variabel tersebut menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi variabel dependennya, yaitu CAR.

Terdapat banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Akan tetapi, terjadi ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Setiyaningrum (2011) serta Awojobi (2011) menunjukkan bahwa

Size memiliki pengaruh yang positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan hasil penelitian Rahardjo (2014), Bateni et al. (2014) dan Yunialdo (2015) menunjukkan hasil yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2013) dan Bateni et al. (2014) mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang positif terhadap variabel CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2011) dan Büyük alvarcı dan Abdio lu (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni ROA berpengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2013) dan Karina dan Anggono (2014) mengenai pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap CAR menunjukkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2008) dan Fitriyani (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni FDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Penelitian lain mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilakukan oleh Awojobi (2011) dan Rahardjo (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni NPF berpengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan oleh Chaterine dan Lestari (2013) serta Adil (2012) mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghosh et al. (2003) serta Nuviyanti dan Anggono (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Dapat terlihat adanya ketidak konsistenan hasil yang dilakukan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengkaji kembali faktor-faktor tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Intermediasi Keuangan

Fungsi utama dari perbankan baik konvensional maupun syariah adalah intermediasi keuangan, yaitu proses pembelian kelebihan dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang kekurangan dana (Siringoringo, 2012). Goldsmith (1969), Mckinnon (1973), dan Shaw (1973) mengemukakan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh struktur keuangan yang terorganisir dengan cara pihak yang memiliki kelebihan dana membantu pihak yang kekurangan dana.

Teori Kecukupan Modal

Sebagian besar bank akan tergiur untuk mengambil risiko lebih besar dengan harapan pengembalian yang diharapkan akan lebih tinggi sehingga dapat membantu untuk meningkatkan modal bank tersebut. Hal ini merupakan salah satu risiko yang berkaitan dengan kecukupan modal yang rendah dapat mempengaruhi operasional perbankan. Dalam hal kebangkrutan bank, risiko tersebut diserap oleh bank dan nasabah (Ochei, 2013).

Economies of Scale

Menurut Robbani (2014), suatu bank dapat dikatakan mencapai *economies of scale* ketika bank tersebut mampu menghasilkan output yang lebih banyak dengan proporsi kenaikan biaya yang relatif lebih kecil. Sebaliknya, suatu bank tidak mencapai *economies of scale*, atau disebut *diseconomies of scale*, ketika proporsi kenaikan biayanya relatif lebih besar untuk menghasilkan output yang lebih banyak. Artinya, bank yang mampu mencapai *economies of scale* lebih efisien.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Menurut Adyani dan Sampurno (2011), rasio profitabilitas merupakan suatu alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai

dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi yang dilakukan, maka harapan profitabilitas yang akan diterima juga semakin tinggi. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Kualitas Aktiva

Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai *earning asset* yang mencukupi maka kebutuhan modal bank dapat diperoleh dari keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Namun, apabila bank tersebut mengalami kerugian, maka terdapat kemungkinan modalnya akan menurun.

Efisiensi Operasional

Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan perbankan yang transparan, sehat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penilaian aspek efisiensi bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Fitrianto dan Mawardi, 2006). Dengan demikian efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan antara pengeluaran (beban operasional) dengan pemasukan (pendapatan operasional), sedangkan Menurut Abdulrahman (1993), efisiensi diartikan sebagai perbandingan hasil dan biaya dari suatu usaha.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Size* terhadap CAR

Size atau ukuran bank adalah suatu ukuran yang menunjukkan skala usaha bank yang terlihat dari jumlah aset atau aktiva bank. Bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang dilakukan (Siringoringo, 2012). Investasi akan memunculkan sebuah risiko, seperti risiko dana yang disalurkan tidak kembali. Oleh sebab itu, modal digunakan sebagai tumpuan untuk menutupi risiko kerugian atas investasi pada aktiva terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat pada umumnya (Rahayu, 2008). Sehingga, semakin besar aset yang dimiliki bank, maka akan menyebabkan investasi yang besar dan berisiko, kemudian modal semakin menurun karena digunakan untuk menutupi risiko kerugian atas investasi. Oleh karena itu, bank-bank dengan aset besar menunjukkan rasio modal (CAR) yang lebih rendah dibandingkan bank-bank dengan aset yang kecil (Ahmad et al. 2009).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunialdo (2015), Bateni et al. (2014), Raharjo et al. (2014), Romdhane (2012) dan Ahmad et al. (2012) menunjukkan hasil bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Size* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh ROA terhadap CAR

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas. Teori kecukupan modal menyatakan bahwa bank cenderung mengambil risiko yang besar untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang besar pula (*high risk high return*). ROA menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan *total asset*. Ketika rasio *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar, maka laba yang diperoleh bank tersebut juga akan meningkat. Sebagian besar laba yang diperoleh oleh bank tersebut dialokasikan ke dalam modal, sehingga saat bank memperoleh keuntungan yang besar, modal bank tersebut juga akan bertambah dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat pula. Jadi, semakin tinggi rasio ROA, maka rasio permodalan (CAR) semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan dan Anggono (2015), Abusharba et al. (2013), Nuviyanti dan Anggono (2014), Sakinah (2013) dan Bateni et al.

(2014) menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : ROA berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh FDR terhadap CAR

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit atau pembiayaan pada bank syariah mempunyai peranan yang penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui pembiayaan. Dengan menyalurkan pembiayaan, pihak bank dapat memperoleh keuntungan. Apabila rasio FDR tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2008), Abusharba et. al (2013) dan Sakinah (2013) menunjukkan hasil bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : FDR berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh NPF terhadap CAR

Teori mengenai kualitas aktiva menyatakan bahwa penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai *earning asset* yang mencukupi maka kebutuhan modal bank dapat diperoleh dari keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Namun, apabila bank tersebut mengalami kerugian, maka terdapat kemungkinan modalnya akan menurun.

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur kualitas aset bank dan juga menggambarkan kapasitas bank dalam menyebarkan risiko serta memulihkan kegagalan pembayaran. Berdasarkan pada teori mengenai kualitas aktiva, pengaruh dari terjadinya pembiayaan bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan terkikis dan akan menurunkan jumlah CAR.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abusharba et al. (2013), dan Khaled et al. (2013) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : NPF berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Teori mengenai efisiensi operasional menyatakan bahwa penilaian aspek efisiensi bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasionalkan dana tersebut (Fitrianto dan Mawardi, 2006). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas (*earnings*). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai BOPO mencerminkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

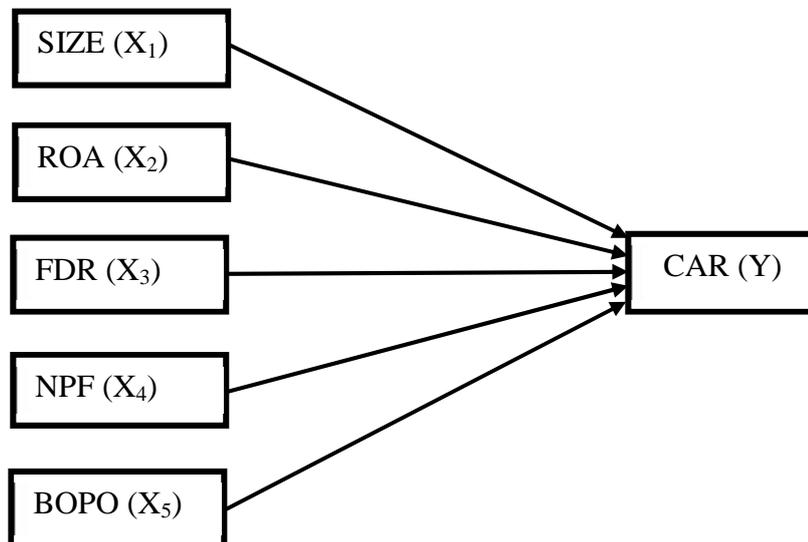
Hal tersebut disebabkan karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada jumlah pendapatan operasional yang diterima sehingga terdapat kemungkinan, modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Dengan kata lain, semakin besar BOPO, akan menyebabkan pada penurunan modal (diproksikan dengan CAR) suatu bank.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuviyanti dan Anggono (2014), Ghosh et al. (2003) dan Ahmad et al. (2008) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, mengenai berbagai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Fitrianto dan Mawardi (2006), Fitriyani (2011), Sakinah (2013) yang dikembangkan untuk penelitian ini (2016)

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel independen yaitu *Size*, *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam kurun waktu tahun 2010-2014 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
3. Data penelitian tersedia antara tahun 2010-2014.

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = *Capital Adequacy Ratio*

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

X_1 = *Size*

X_2 = *Return on Asset (ROA)*

X_3 = *Financing Deposit Ratio (FDR)*

X_4 = *Non Performing Financing (NPF)*

X_5 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase (%) pengaruh semua variabel independen terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,607. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan CAR adalah sebesar 60,7% sedangkan sisanya 39,3% CAR dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

Uji F-statistik

Nilai F hitung dari model regresi adalah 17,678 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel *Size*, ROA, FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Uji t Model Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	115.222	34.622		3.328	.002
1 SIZE	-7.022	1.602	-.421	-4.383	.000
ROA	1.817	3.194	.102	.569	.572
FDR	.246	.064	.418	3.844	.000
NPF	-3.448	1.455	-.225	-2.370	.022
BOPO	-.003	.186	-.002	-.013	.989

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = 115,222 - 7,022\text{SIZE} + 1,817\text{ROA} + 0,246\text{FDR} - 3,448\text{NPF} - 0,003\text{BOPO}$$

Hipotesis 1 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari *Size* terhadap CAR. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,383 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa *Size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Hal ini disebabkan karena bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang dilakukan (Siringoringo, 2012). Investasi akan memunculkan sebuah risiko, seperti risiko dana yang disalurkan tidak kembali. Oleh sebab itu, modal digunakan sebagai tumpuan untuk menutupi risiko kerugian atas investasi pada aktiva terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat pada umumnya (Rahayu, 2008). Sehingga, semakin besar aset yang dimiliki bank, maka akan menyebabkan investasi yang besar dan berisiko, kemudian modal semakin menurun karena digunakan untuk menutupi risiko kerugian atas investasi. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh positif dari ROA terhadap CAR. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,569 dengan signifikansi sebesar 0,572 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. Hal ini disebabkan karena pola pergerakan nilai ROA tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah semakin tinggi ROA maka semakin tinggi CAR, sedangkan di dalam data yang ada, nilai ROA pada tahun 2010 menuju 2011 meningkat sedangkan CAR justru mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh positif dari FDR terhadap CAR. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,844 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Hal ini disebabkan karena rasio FDR yang tinggi mengindikasikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari NPF terhadap CAR. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,370 dengan signifikansi sebesar 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan akan menyebabkan kerugian pada bank yang bersangkutan, kerugian itu memaksa bank menutup kebutuhan modalnya dari modal sendiri, kemudian akan menurunkan rasio kecukupan modal bank. Dengan demikian Hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 5 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari BOPO terhadap CAR. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,012 dengan signifikansi sebesar 0,989 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. Hal ini disebabkan karena pola pergerakan nilai BOPO tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah semakin tinggi BOPO maka CAR akan menurun, sedangkan di dalam data yang ada, nilai BOPO pada tahun 2010 menuju 2011 menurun sedangkan CAR juga mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dengan demikian Hipotesis 5 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa variabel *Size* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap



Capital Adequacy Ratio (CAR), variabel *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada lamanya waktu penelitian. Kedua, terdapat dua variabel yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Atas dasar hasil analisis yang didapat, maka disarankan bagi pihak manajemen bank agar dapat memperhatikan tiga variabel yang terbukti berpengaruh terhadap CAR, yaitu variabel *Size*, FDR dan NPF. Pihak bank sebaiknya mempertahankan modalnya (CAR) agar tetap di 8% sesuai peraturan BI. Selain menjaga kepercayaan masyarakat juga akan menjaga kesehatan bank.

REFERENSI

- Al-Sabbagh, N.M (2004). *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Jordanian Banks*.
- Al-Tamimi, Khaled., Obeidat, Samer., (2013). *Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study*, International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences, Vol. 2, No.4.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2002. "*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*". Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Zainul. 2005. "*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*". Jakarta: Pustaka Alvabet
- Ascarya. 2011. "*Akad dan Produk Bank Syariah*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Batani, Leila, et. al (2014). The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *Journal of Economic and Finance*, Vol. 6, No. 11.
- Buyuksalvarci, Ahmet dan Hasan Abdioglu. 2011. Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Turkish Banks: A panel data analysis. *African Journal of Business Management*, 5(27), pp: 11199-11209.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 3 No. 1. pp. 1-11
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.



- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. 2011. Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13 (1), h: 47-56.
- Muhammad. 2005. “*Manajemen Dana Bank Syariah*”. Yogyakarta: Ekonisia.
- Raharjo, Gesang Pamuji, et.al. (2014). Determinant Of Capital Ratio: A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia. *Journal of Buletin Ekonomi Moneter and Banks*, Vol.16, No.4.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. “Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Universitas Batam, Kep. Riau.